Lampiran 3-Perekin (& Ekonomi Makro)

**PRODUCTION POSSIBILITY CURVE OR FRONTIER**

**(PPC or PPF)**

***Kelompok Barang & Jasa*** PPC atau PPF adalah kurva atau frontier ***Untuk Keamanan Negara*** (locus) dari semua (titik) kombinasi pro-

duksi dua kelompok barang (di vertikal

& horizontal) yang maksimum dapat di-

produksi dengan factor produksi yang ter-

sedia secara terbatas atau *scarcity* dan tek-

nologi produksi yang ada di suatu negara/

perekonomian.

**.a PPC atau PPF**

Tingkat produksi pada titik a misalnya me-

nunjukkan perekonomian dalam kondisi *un-*

*underemployment* faktor produksi termasuk

pengangguran (*unemployment*) tenaga kerja,

karena titik a itu berada di bawah PPC atau

PPF yang menunjukkan *fullemployment* fak-

tor produksi pada kondisi teknologi yang ada

**0** ***Kelompok Barang & Jasa***

***Untuk Kemakmuran dan***

***Kesejahteraan***

* Jadi PPC/PPF:
  + Menunjukkan alokasi faktor produksi di suatu negara/ perekonomian dengan kondisi teknologi yang mampu dimiliki, dengan ketersediaan faktor produksi yang terbatas atau bersifat *scarcity*.

Derivasi PPC atau PPF dari *Edgeworth Box* yang menunjukkan alokasi faktor produksi di suatu perekonomian/negara dan efisiensi alokasi (dengan 2 produk S dan T) dimana setiap peningkatan produksi S berarti penurunan produksi T atau apabila produksi S naik pasti mengakibatkan produksi T turun karena *scarcity* faktor produksi.

* + Merfleksikan jawaban atas tiga pertanyaan dalam rangka alokasi faktor produksi yaitu:
    - Barang & jasa apa yang (akan) diproduksi --- *What to produce*
    - Bagaimana cara produksi dilakukan --- *How to produce*
    - Untuk siapa barang & jasa yang diproduksi itu --- *For whom to produce*
* Jawaban terhadap tiga pertanyaan dalam rangka alokasi factor produksi dimaksud sangat ditentukan oleh rezim sistem ekonomi (the economic system) yang dianut di suatu negara/perekonomian.

**PRODUKSI BARANG DAN JASA**

**DAN FUNGSI PRODUKSI**

* 1. Ekonomi atau perekonomian di setiap negara timbul karena ada manusia, yang dilahirkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa di muka bumi, untuk hidup butuh konsumsi barang dan jasa (B&J) dan oleh sebab itu mereka harus melakukan produksi B&J.
  2. Produksi setiap B&J dilakukan dengan penggunaan teknologi dan 4 faktor produksi (factors of production) yang tersedia di suatu negara.
     1. Faktor produksi terdiri dari :
     + R – yaitu Sumber Daya Alam (SDA -- Natural Resources)
     + L – yaitu Sumber Daya Manusia (SDM --

Non Entrepreneurship Labors)

* + - K –yaitu Modal (public and private physical Capitals)
    - E – yaitu Entrepreneurs.
    1. Fungsi produksi

Keempat faktor produksi tersebut diproses melalui suatu teknologi (A) tertentu menghasilkan suatu tingkat produk (Q).

Dalam bahasa matematik dan ekonomi mikro (microeconomics), terdapat fungsi produksi (production function) :

Q = A f(R,L,K,E) − A menyatakan the level of technologi, atau,

Q = A f(R,L,K) – disebut Four Wheels, dengan menggabungkan

E kedalam L karena semua adalah manusia

Bentuk fungsi produksi dapat berupa fungsi linear atau bentuk lainnya, misalnya berbentuk the Cobb-Douglass function Q = AertKαLβ = A f(K,L) → tanpa faktor R, karena nilai tambah (value added) dari R akan ditentukan oleh faktor K dan L dan teknologi.

* + 1. Fungsi produksi dan isoquant

Dalam ekonomi mikro, fungsi produksi dengan 2 variabel bebas (independent variables) Q = A f(K,L) dinyatakan oleh *Isoquant* – yaitu locus atau kurva tempat semua kombinasi K dan L atau teknologi yang menghasilkan tingkat produk Q yang sama, misal Q0. The slope of Isoquant = −ΔK/ΔL = MPL/MPK (MPL = Marginal Product of L, MPK = Marginal Product of K).

* + 1. Isocost

Biaya produksi setiap level produk Q dinyatakan oleh sejumlah Isocosts. The slope of Isocost = −ΔK/ΔL = PL/PK, dimana PK = harga faktor K = r (rental) dan PL = harga faktor L = w (wage).

* + 1. Optimisasi produsen : tangent antara isoquant dan isocost

Produsen optimisasi (the optimization of any producer) terjadi pada persinggungan Isoquant yang akan diproduksi dengan Isocot, sehingga −ΔK/ΔL = MPL/MPK = PL/PK atau the slope of isoquant = the slope of isocost, yang berarti rasio produktivitas L dan K = rasio harga L dan K.

**Sistem Ekonomi**

**dan**

**Alokasi Faktor Produksi**

* 1. Bagi setiap negara, timbul pertanyaan tentang alokasi penggunaan atau pemanfaatan semua factor produksi, yang meliputi 3 pertanyaan alokasi factor produksi :
     1. Jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi – what to produce
     2. Bagiamana produksi dilakukan – how to produce
     3. Untuk siapa produk diproduksi – for whom to produce

Jawaban terhadap ketiga pertanyaan tentang alokasi factor produksi sangat tergantung pada sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara.

* 1. Terdapat 4 sistem ekonomi seperti dikemukakan dalam chapter 2 buku *Global Marketing*[[1]](#footnote-1) (serta juga lihat buku *Economics for Today’ World[[2]](#footnote-2)* chapter 29*)*:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Resource  Ownership | Resource  Allocation | |
| MARKET | CENTRALLY PLAN |
| Private | MARKET CAPITALISM | CENTRALLY PLANNED  CAPITALISM |
| State  (Government) | MARKET  SOCIALISM | CENTRALLY PLANNED  SOCIALISM |

1. Market capitalism *is an economic system in which individuals and firms allocate resources and production resources are privately owned. Simply put, consumers decide what goods they desire and firms determine what and how much to produce, the roel of the state is to promote competition among firms and ensure consumer protection.*

*Market capitalism is widely practiced around the world, most notably in North America and Western Europe.*

*However, as Paul Krugman has remarked that the United Staes is distinguished by its competitive, “wild free-for-all” and decentralized initiative. By contrast, Japan is also referred as “Japan Inc.” by which the Japan label can be interpreted in different ways, but it basically refers to a tightly run, highly regulated economic system that is also market oriented. How about France? William Greider has observed that the authorian state capitalism practiced in Singapore deprives the nation’s citizens of free speech, a free press, and free assembly. Hence, some aspects of “free economies” bear more than a passing resemblance to command-style economic systems.*

Jadi pada sistem ekonomi kapitalisme pasar, semua keputusan individu konsumen dan produsen didasarkan atas pasar sepenuhnya, berarti pada dasarnya tanpa peranan dan komando serta intervensi pemerintah melalui perencanaan dan pengaturan. Dengan demikian alokasi factor produksi yang dimiliki oleh individu dan digunakan oleh perusahaan atau produsen sepenuhnya didasarkan atas permintaan dan penawaran pasar (market supply and demand).

Market capitalism disertai dengan keberadaan sistem demokrasi penuh di bidang politik, desentralisasi penuh antar pemerintah pusat dengan pemerintah daerah atau negara bagian, kebebasan pers, transparansi dan control oleh masyarakat, perencanaan terbatas untuk pelaksanaan administrasi saja.

1. Centrally-planned socialism *is the opposite end of the economic system from market capitalism in which system the state or government has broad powers to serve the public interest as it sees fit. Hence :*

* *State or government planners make “top down” or command decisions about what goods and services are produced in what quantities.*
* *Consumers can spend their money on what is available.*
* *Government ownership of entire industries as well as individual enterprises is characteristics of centrally- planned socialism.*

Jadi negara dengan centrally planned socialism mempunyai ciri :

* Komando pemerintahan dan negara serta perencanaan di seluruh negeri untuk alokasi factor produksi atau produksi barang dan jasa.

Dengan demikian hak individu dan perusahaan diambil alih pemerintahan dan negara serta semua diatur dan ditentukan oleh pemerintahan dan negara demi sama rata sama rasa.

* Ideologi didasarkan atas komunisme atau sosialisme ideology kiri.
* Hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau negara bagian dalam bentuk sentralisasi.
* Tidak ada kebebasan pers.

Contoh, India (atas dasar swadesi), negara komnis China (sebelum reformasi dan liberalisasi ekonomi, walaupun sistem politik masih bercirikan komando atas dasar ideologi komunisme), negara komunis Rusia dulu sebelum pecah, Kuba.

Dalam decade terakhir prinsip komando di bidang ekonomi telah ditinggalkan oleh banyak negara komunis dan sosialis, dengan melakukan liberalisasi ekonomi.

1. Centrally-planned capitalism *is an economic system in which command resource allocation is utilized extensively in an environment of private resource ownership.*

Sistem ekonomi ini biasanya merupakan ciri a mixed economy. Sebagai catatan, dalam kenyataan, bentuk murni market capitalism dan centrally-planned socialism tidak ada.

Jadi pada a mixed economy, *to a greater or lesser degree, command and market resource allocation are practiced simulataneously, as are private and state resource ownership.* Dengan kata lain, pada a mixed economy terdapat campuran karakteristik dari market capitalism dan centrally-planned socialism, tapi lebih banyak ciri market capitalism.

Contoh, Swedia dimana 2/3 dari semua pengeluaran dikontrol oleh pemerintah, resource allocation is more “command” oriented than “market” oriented. Demikian pula pola di Jepang. Indonesia sejak Orde Baru hingga sekarang juga demikian.

1. Market socialism *is an economic system in which sstem market allocation policies are permitted within an overall environment of state ownership.*

Dalam market socialism economy mempunyai ciri liberalisasi, tetapi aspek politik dan lainnya tetap sosialis atau komunis.

Contoh, China – *it has given considerable freedom to business and individuals in the Guangdon Providence to operate within a market system. Today, China’s private sector accounts for more than 75 percent of national output. Even so, state enterprises still receive more than 2/3 of the credit available from the country’s banks.*

*In the late 1980s and early 1990s, Mikahil Gorbachev tried to preserve socialist principles in the USSR while pursuing a policy of gradual economic reform known as perestroika. Ultimately, however, Gorbachev was unable to reconcile the conflicting demands of Communist hard-liners with those of an increasingly discontented, democracy-minded population. His failure to establish a system of “capitalism with a human face” contributed to the dissolution of the Soviet Union.*

1. Keegan, Warren J., and, Green Mark C., *Global Marketing*, Prentice Hall−Pearson Education International, Third Edition, 2003. [↑](#footnote-ref-1)
2. Tucker, Irvin B., *Economics for Today’s World*, Thomson South-Western, Fifth Edition, 2008. [↑](#footnote-ref-2)